

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dengan begitu, bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi satu sama lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran menyampaikan pesan antara manusia satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia yang menggunakan bahasa santun menunjukkan manusia yang berpendidikan, beretika, dan berbudaya. Bahasa yang santun bukan berarti menggunakan bahasa yang benar. Bahasa santun adalah bahasa yang baik, yaitu bahasa yang sesuai dengan konteksnya, bahwa kesantunan itu terikat pada siapa pembicaranya, siapa lawan bicaranya, apa objek atau topik tuturannya, dan apa konteks situasinya (Pranowo 2010: 63)

Dalam tuturan bahasa Indonesia, jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, sebenarnya tuturan tersebut sudah dianggap santun, tuturannya tidak memerintah dan tidak mengandung ejekan secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat membuat media sosial dewasa ini menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti dengan keluarga, teman, bahkan dengan pejabat pemerintah. Di media sosial perlu

memperhatikan adanya strategi kesantunan dalam berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Jelas bahwa penggunaan ketidaksantunan di media sosial dapat memengaruhi tindakan mengancam muka (Nugraha 2017).

Dikarenakan media sosial seperti Instagram di Indonesia telah menjangkau lebih dari separuh masyarakat Indonesia, bahkan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK. Maka, berkomunikasi melalui media sosial tersebut tidak boleh sembarangan, diperlukan kehati-hatian atau kebijaksanaan dalam bertutur. Sebab, tidak banyak pembatasan penonton terutama pada fitur video siaran langsung di media sosial tersebut.

Fitur video siaran langsung merupakan kemajuan terbaru dalam dunia sosial media yang mencoba menjawab perkembangan media baru yang saat ini mendorong bertebarannya konten/data yang dilakukan secara langsung dengan fokus pada komponen kecepatan dalam menyampaikan informasi yang ada saat itu. Kehadiran fitur ini telah membawa perubahan pada pengguna sosial media. Kemajuan ini terlihat dalam interaksi antara pengguna satu dengan lainnya yang dapat dilakukan secara langsung melalui video siaran langsung ini. Demikian pula, fitur ini juga mengubah perilaku pengguna sosial media dalam proses pembuatan dan penyebaran konten. Jika sebelumnya mereka lebih tertarik untuk berbagi konten foto dan video yang harus di edit terlebih dahulu. Jadi konten foto atau video yang dibagikan melalui sosial media dapat dianggap sebagai jenis pengembangan realitas melalui hiburan virtual. Sementara itu, dalam proses pembuatan dan penyebarluasan informasi melalui video siaran langsung, tidak ada proses editing dalam konten, karena informasi tersebut dibagikan secara

langsung. Dengan demikian, dalam komunikasi video siaran langsung melalui sosial media, interaksi dilakukan dari penutur sebagai pemilik akun kepada penonton atau pendengar sebagai mitra tuturnya. Interaksi tersebut menggunakan berbagai jenis kalimat.

Dengan demikian, mitra tutur pada peristiwa tutur di media sosial menjadi beragam. Sedangkan, penutur perlu menjaga muka penutur itu sendiri dan juga muka mitra tuturnya dalam setiap tuturan yang ada di dalam video siaran langsung tersebut. Untuk situasi ini, mitra tutur dapat memiliki tempat sebagai pengamat siaran langsung, oleh karena itu diperlukan kehati-hatian penutur dalam menjaga wajah mitra tuturnya. Dalam pragmatik, wajah merupakan gambaran mental diri yang dimiliki oleh setiap orang (Brown dan Levinson, 1987: 61). Ada dua macam muka, yaitu muka negatif dan positif. Muka positif adalah keinginan setiap orang untuk dimengerti, sedangkan muka negatif adalah keinginan setiap orang untuk terbebas dari interupsi. (Brown dan Levinson, 1987: 61).

Dalam penerapannya pada tuturan, penutur perlu memperhatikan posisi sosial mitra tutur, derajat kesamaan antara penutur dan mitra tutur, serta derajat pembebanan tuturan. Penerapan strategi kesantunan dalam tuturan tidak dilakukan tanpa tujuan. Hal itu dipengaruhi oleh tiga faktor sosial, yaitu kekuasaan (power), jarak sosial (distance) dan tingkat pembebanan (ranking of imposition) (Brown dan Levinson, 1987: 74-77). Yang tersirat dari kekuasaan adalah hubungan yang mengungkapkan seberapa besar penutur dapat memaksa mitra tutur tanpa kehilangan muka. (Brown dan Levinson, 1987: 76).

Selain itu, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya jumlah pelanggaran prinsip berbahasa berupa unsur tindak pengancaman muka positif dan negatif akibat dari penutur mencoba membahas mengenai isu hangat yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Tindak pengancaman muka sangat diharapkan dapat memunculkan humor, membuat suasana percakapan lebih akrab dan santai, serta menjauhi pertikaian. Namun, penutur meminimalisir ancaman dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa. Ini diperlukan sebagai usaha menyelamatkan muka penutur dan mitra tutur. Maka sangat diharapkan kegiatan kompromi wajah dikomunikasikan untuk membuat humor. Sehingga sangat sering tindak pengancaman muka diungkapkan agar menimbulkan kelucuan. Dan tindakan ini dilakukan sebagai upaya mengakrabkan diri penutur dengan mitra tutur dan tentunya tuturan tersebut disampaikan dengan ciri khas penutur sebagaimana yang sudah dikenal oleh masyarakat yang membuat video tersebut menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini begitu penting untuk dilakukan sebab peneliti menemukan adanya potensi tindak pengancaman muka yang banyak disampaikan melalui tuturan pemilik akun dalam media sosial instagram tersebut dengan durasi yang cukup panjang. Terkait hal itu, tuturan tersebut ada yang disampaikan secara langsung dan juga tidak langsung di hadapan mitra tutur sebagai objek yang merasa terancam mukanya.

Salah satu video yang memiliki banyak peminat di kalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah video siaran langsung. Sesuai dengan perkembangan zaman, kini video siaran langsung sudah memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai

sarana penyampaian pesan melalui lelucon, kegiatan yang aneh atau menarik yang ada dalam siaran langsung tersebut. Video siaran langsung yang dilakukan oleh para konten kreator atau publik figur saat ini juga menggambarkan ciri khas atau rutinitas keseharian dalam tayangannya. Namun tak sedikit video siaran langsung tersebut yang mengindahkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan dalam melakukan video siaran langsungnya.

Penelitian yang relevan atau terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Kanal Youtube Raditya Dika: Kajian Pragmatik” yang diteliti oleh Lidya Angelina pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada strategi kesantunan pada dialog Raditya Dika bersama bintang tamunya. Strategi kesantunan yang ditemukan yaitu, strategi kesantunan langsung, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan tersamar/tidak langsung. Kemudian, bentuk substrategi yang ditemukan pada dialog tersebut, yaitu (1) strategi kesantunan langsung dengan cara tidak meminimalisasi tindakan mengancam muka, (2) strategi kesantunan negatif dengan cara meminimalisasi paksaan, menghindari penyebutan mitra tutur, dan menyatakan tindak tutur sebagai kelaziman, (3) strategi kesantunan positif dengan cara menghindari ketidaksetujuan, dan menyatakan alasan, (4) strategi tidak langsung dengan strategi kesantunan tidak langsung dengan cara memberi petunjuk asosiasi membesar-besarkan tuturan, penggunaan metafora, menyatakan pertanyaan retorik, menggantikan posisi mitra tutur, penggunaan ellipsis. Dari analisis secara umum kecenderungan penggunaan strategi kesantunan tidak langsung dengan menyatakan pertanyaan retorik. Kecenderungan pemilihan

strategi tersebut didasari oleh keinginan penutur untuk menjaga muka mitra tuturnya.

Senada dengan penelitian tersebut penelitian berjudul “Penyimpangan Teori Brown Dan Levinson Dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (Ilc) Di Tv One Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” yang diteliti oleh Bukhori Muslim (2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pada penyimpangan teori kesantunan Brown dan Levinson dalam tindak tutur peserta Indonesia Lawyers Club di TV One dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pada pelanggaran teori kesantunan Brown dan Levinson yang terjadi dalam tindak tutur peserta Indonesia Lawyers Club edisi 27 Mei 2014 dan 7 April 2015 terdiri dari tindak pengancaman muka negatif dan pengancaman muka positif. Tuturan peserta yang mengancam muka negatif yakni ungkapan penolakan, saran, nasihat, permintaan, larangan, janji dan pujian. Jenis tindak tutur yang digunakan yakni tindak tutur direktif, deklaratif, ekspresif, dan representatif. Sedangkan ungkapan mengancam muka positif meliputi ungkapan keluhan, dakwaan, ketidaksetujuan, kritikan, ungkapan yang tidak kooperatif, mempermalukan lawan tutur, dan kata-kata tabu yang digunakan di dalam. Sementara itu, pelanggaran teori kesantunan Brown dan Levinson dalam tindak tutur peserta ILC lebih didasari pada suatu kesadaran untuk memperoleh keadilan, pembelaan diri sendiri, solidaritas kelompok, kekuasaan, pengakuan diri dan kelompok, penegakan hukum, perjuangan melawan korupsi dan pembelaan atas nama rakyat.

Penelitian lainnya yaitu Kesantunan Berbahasa Tokoh dalam Film Anak Karaeng Perspektif Brown & Levinson oleh Hikmah Sabda Nabila pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan strategi kesantunan berbahasa serta penggunaan ciri kesantunan linguistik oleh tokoh dalam film Anak Karaeng. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, kemudian memilih teks tuturan oleh tokoh dalam film tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan penggunaan strategi kesantunan berbahasa berdasarkan teori Brown dan Levinson. Kemudian menginterpretasi data yang berupa penggunaan ciri linguistik kesantunan oleh tuturan tokoh dalam film Anak Karaeng. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan tiga jenis strategi kesantunan berbahasa tokoh yaitu penggunaan strategi langsung/tanpa basa basi yang terdiri dari penggunaan bald on record mengancam muka dan bald on record tidak mengancam muka, penggunaan strategi kesantunan negatif yang terdiri dari pernyataan pesimisme, penggunaan strategi opologia, pernyataan hormat dan strategi impersonalisasi, kemudian penggunaan strategi yang terakhir yaitu strategi kesantunan positif yang terdiri dari pengakuan kesamaan, penunjukan antara penutur dan petutur bekerja sama dan memenuhi keinginan penutur. Selanjutnya penggunaan ciri kesantunan linguistik yaitu penggunaan sapaan, klitika honorifik dan klitika familiar. Strategi kesantunan berbahasa dan ciri kesantunan linguistik yang digunakan tokoh dalam film Anak Karaeng menggambarkan realitas kesantunan dalam berinteraksi orang Makassar.

Penelitian lainnya juga ada yaitu Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Interaksi Komunikasi Di Lingkungan Universitas Bengkulu oleh Rokhmat Basuki pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menemukan dan mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam interaksi komunikasi di Universitas Bengkulu. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyadapan dengan merekam interaksi komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat (civitas) akademik. Pengolahan data dilakukan melalui proses langkah pengklasifikasian, pentranskripsian data ke dalam korpus penelitian, penganaksian percakapan terpilih dari korpus, dan penyimpulan hasil analisis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam interaksi komunikasi masyarakat akademik Universitas Bengkulu antara mahasiswa dengan dosen, memenuhi prinsip kesantunan, akan tetapi masih terdapat pelanggaran terhadap prinsip kesantunan tersebut. Strategi yang digunakan menggambarkan strategi positif dan negatif, sedangkan sebagai penanda kesantunan digunakan bentuk penyampaian terima kasih, pertanyaan, menyampaikan maaf, memuliakan tuhan, menyampaikan kesetujuan dan mendoakan orang lain.

Penelitian lainnya yang terakhir yaitu Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Akademik di Fakultas Sastra UAI oleh Era Bawarti pada tahun 2016. Pembahasan penelitian ini adalah strategi kesantunan yang digunakan oleh dosen ketika melakukan bimbingan skripsi dengan mahasiswa. Hasil analisis yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah tipe strategi kesantunan yang digunakan oleh dosen ketika memproduksi tuturan yang mengandung tindakan mengancam

muka (Face Threatening Acts) kepada mahasiswa. Data diperoleh secara apa adanya dari percakapan antara seorang dosen dan dua mahasiswa pada saat proses bimbingan skripsi. Tuturan yang mengandung tindakan mengancam muka yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada saat dosen meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Data percakapan direkam secara audio untuk dianalisis berdasarkan teori strategi kesantunan dan konsep muka Brown & Levinson (1987) dan tipe permintaan (request) Blum Kulka & Olshtain (1984). Hasil penelitian menunjukkan permintaan yang dituturkan oleh dosen dilakukan dengan tiga tipe strategi yaitu secara eksplisit (bald-on record), menggunakan strategi kesantunan positif yang meliputi claim common ground, hedge opinion, dan avoid disagreement dan gabungan antara strategi kesantunan positif dan negatif. Relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa juga merupakan faktor penting dalam penggunaan strategi kesantunan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada beberapa video siaran langsung Bunda Corla pada akun instagram nya, cukup banyak ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang mengancam muka dan strategi kesantunan yang menyelamatkan muka, strategi kesantunan tersebut dilakukan agar tindakan mengancam muka (Face Threatening Acts) dapat diminimalisir, sehingga kerja sama antar partisipan tutur dapat tetap terjalin, dan tujuan penutur dapat tercapai. Hal tersebut sengaja dibuat oleh Bunda Corla dalam beberapa video siaran langsung nya di instagram untuk membuat guyonan atau candaan serta memberikan pesan tersirat sebagaimana yang beredar pada masyarakat saat ini meskipun tidak adanya bersifat secara keseluruhan.

Penelitian ini akan membahas mengenai kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan yang terdapat dalam video siaran langsung bunda corla. Hal ini disampaikan melalui akun instagram @corla_2 merepresentasikan kehidupan sehari-hari yang berisikan rutinitas keseharian, guyonan ringan, kelakuan aneh, sindiran, keresahan masyarakat, bahkan kritikan.

Berikut ini merupakan salah satu analisis kasus tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video siaran langsung Bunda Corla di akun instagram miliknya @corla_2 dengan analisis tuturan tindak pengancaman dan penyelamatan muka yang terdapat di dalamnya.

“Sambal ABC, baru pertama kali aku makan pakai sambal ABC, ABC ya Anak Bunda Corla, pokoknya yang gak kurang-kurang ajar mulutnya, ya itu berarti ABC (Anak Bunda Corla), yang sok nyentil-nyentil, yang sok ngaku-ngaku anak tapi mulutnya dajjal bukan anakku ya, anak iblis. Kalau anakku tau ngomong, tau bersopan santun kalau lagi komen, yang bukan anak gue jangan sok ngaku anak”

Berdasarkan hasil observasi awal diatas terdapat beberapa tuturan singkat yang menggambarkan tindakan mengancam muka positif lawan tutur tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur seperti ungkapan kemarahan dibuktikan dengan tuturan “yang bukan anak gue jangan sok ngaku anak”, lalu terdapat tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan tutur, seperti ungkapan tidak sopan

dibuktikan dengan tuturan "*yang sok ngaku-ngaku anak tapi mulutnya dajjal bukan anakku ya, anak iblis.*"

- a. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tindak pengancaman muka positif yang disampaikan dalam tuturan video siaran langsung Bunda Corla pada akun instagram @corla_2 ini yaitu tuturan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mitra tutur yang bertindak sebagai penonton video siaran langsung tersebut dinilai kurang ajar, Bunda Corla selaku penutur menyatakan kepada publik tuturan yang kurang menyenangkan, selain itu tuturan tersebut dapat merendahkan dan merusak nama baik mitra tutur yang dimaksud.
- b. Mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan berbahasa tindak penyelamatan muka, penutur menggunakan strategi kesantunan tidak langsung dalam video siaran langsung Bunda Corla pada akun instagram @corla_2 ini yaitu penutur memberi ungkapan tidak langsung tanpa memedulikan harga diri atau muka mitra tutur. Sebagai penonton yang suka memberi komentar tidak sopan dan kurang ajar tersebut menjadikan tindakan itu sebagai tindakan yang membentuk sosok pribadi yang tidak baik sehingga tindakan ini dapat mengancam muka positif mitra tutur, sehingga untuk mengurangi ancaman tersebut menggunakan strategi tidak langsung. Ungkapan ini bertujuan untuk menyelamatkan muka mitra tutur dari ancaman muka positif. Tindakan menyindir agar mitra tutur dapat lebih baik dan tahu sopan santun dalam berkomentar.

Secara garis besar fokus pada penelitian ini adalah tuturan atau kalimat yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa sehingga mengancam muka dan strategi kesantunan berbahasa yang berusaha menyelamatkan muka penutur maupun mitra tutur dalam interaksinya pada video siaran langsung Bunda Corla. Selain itu, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masyarakat merasa terhibur dengan cara penyampaian dan tingkah laku Bunda Corla dalam video siaran langsungnya yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Tuturan yang digunakan Bunda Corla pada video siaran langsung mengandung unsur tindak pengancaman muka dan tindak penyelamatan muka.
2. Terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tindak pengancaman muka positif dan negatif dalam tuturan pada video siaran langsung Bunda Corla.
3. Terdapat strategi kesantunan tindak penyelamatan muka dalam tuturan pada video siaran langsung Bunda Corla.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan bentuk melihat dan menganalisis.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pelanggaran prinsip kesantunan tindak pengancaman muka dan strategi kesantunan tindak penyelamatan muka pada tuturan dalam video siaran langsung bunda corla.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang luas dan terpadu dalam mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini dalam merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tindak pengancaman muka positif dan negatif dalam video siaran langsung Bunda Corla berdasarkan teori Brown dan Levinson?
2. Bagaimana strategi kesantunan berbahasa tindak penyelamatan muka dalam video siaran langsung Bunda Corla berdasarkan teori Brown dan Levinson?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membuat tujuan penelitian menjadi beberapa, diantaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tindak pengancaman muka positif dan negatif pada video siaran langsung Bunda Corla berdasarkan teori Brown dan Levinson.

2. Mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan berbahasa tindak penyelamatan muka pada video siaran langsung bunda Corla berdasarkan teori Brown dan Levinson.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya di bawah ini yaitu

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang linguistik dalam keilmuan pragmatik khususnya mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Dalam video siaran langsung Bunda Corla, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dan referensi bagi mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang ingin memperluas kajian pragmatik dan analisis kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Berbeda halnya dengan manfaat teoretis. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam manfaat penelitian ini, penjelasannya yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan mengenai kesantunan

berbahasa yang digunakan publik figur khususnya dalam video siaran langsung Bunda Corla.

- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk tuturan yang mengandung tindak pengancaman muka dan penyelamatan muka serta pengaruh tuturan tersebut terhadap manusia dalam bermasyarakat khususnya dalam berkomunikasi.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi peneliti lain dan menambah wawasan pengetahuan peneliti maupun peneliti lain terkait kesantunan berbahasa yang dikaji dalam pragmatik.

